

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum BAZNAS Kota Banjarmasin

Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) merupakan lembaga pemerintah *non struktural* atau disingkat dengan LNS yang bersifat mandiri, bertanggung jawab dan disahkan dengan keputusan Presiden Republik Indonesia berdasarkan usulan Menteri Agama. Pengelolaan zakat oleh pemerintah di Kota Banjarmasin yang dapat kami catat dimulai dari adanya Perda Kota Banjarmasin No. 31 tahun 2004 tentang pengelolaan zakat dan Keputusan Walikota Banjarmasin No.167 tahun 2004 tentang pembentukan Badan Pengurus Amil Kota Banjarmasin, yang diperbaharui dengan SK Walikota Banjarmasin No.118 tanggal 21 Juli 2008. Mekanismenya dituangkan dalam SK Walikota Banjarmasin No. 050 tahun 2007 tentang petunjuk pelaksanaan/petunjuk tertulis bagi pengumpulan zakat kota Banjarmasin. Kemudian kepengurusan berikutnya diangkat dengan SK Walikota Banjarmasin No. 141 tahun 2011 tentang penetapan pengurus Badan Amil Zakat Kota Banjarmasin periode 2011-2014. Kepengurusan ini sempat diperpanjang dalam masa transisi menjelang disesuaikan dengan UU No.23 tahun 2011 sampai dibentuknya pengurus/pimpinan BAZNAS Kota Banjarmasin sekarang.

2. Sejarah Berdirinya BAZNAS Kota Banjarmasin

Sejak kedatangan Islam di Nusantara pada awal abad ke 7 M, kesadaran masyarakat Islam terhadap zakat pada waktu itu ternyata masih menganggap zakat

tidak sepenting shalat dan puasa. Padahal walaupun tidak menjadi aktivitas prioritas, kolonialis Belanda menganggap bahwa seluruh ajaran Islam termasuk zakat merupakan salah satu faktor yang menyebabkan Belanda kesulitan menjajah Indonesia khususnya di Aceh sebagai pintu masuk.

Atas hal tersebut, Pemerintah Belanda melalui kebijakannya Bijblad Nomor 1892 tahun 1866 dan Bijblad 6200 tahun 1905 melarang petugas keagamaan, pegawai pemerintah dari kepala desa sampai bupati, termasuk priyayi pribumi ikut serta dalam pengumpulan zakat. Peraturan tersebut mengakibatkan penduduk di beberapa tempat enggan mengeluarkan zakat atau tidak memberikannya kepada penghulu dan naib sebagai amil resmi waktu itu, melainkan kepada ahli agama yang dihormati, yaitu kyai atau guru mengaji.

Pada saat yang sama masyarakat Aceh sendiri telah menggunakan sebagian dana zakat untuk membiayai perang dengan Belanda, sebagaimana Belanda membiayai perangnya dengan sebagian dana pajak. Sebagai gambaran, pengumpulan zakat di Aceh sudah dimulai pada masa Kerajaan Aceh, yakni pada masa Sultan Alaudin Riayat Syah (1539-1567). Pada Masa kerajaan Aceh penghimpunan zakat masih sangat sederhana dan hanya dihimpun pada waktu ramadhan saja yaitu zakat fitrah yang langsung diserahkan ke Meunasah (tempat ibadah seperti masjid). Pada waktu itu sudah didirikan Balai Baitul Maal tetapi tidak dijelaskan fungsi spesifik dalam mengelola zakat melainkan sebagai lembaga yang mengurus keuangan dan perbendaharaan negara, yang dipimpin oleh seorang wazir yang bergelar Orang Kaya Seri Maharaja.

Ketika terdapat tradisi zakat dikelola secara individual oleh umat Islam. K.H. Ahmad Dahlan sebagai pemimpin Muhammadiyah mengambil langkah mengorganisir pengumpulan zakat di kalangan anggotanya.

Menjelang kemerdekaan, praktek pengelolaan zakat juga pernah dilakukan oleh umat Islam ketika Majelis Islam 'A'la Indonesia (MIAI), pada tahun 1943, membentuk Baitul Maal untuk mengorganisasikan pengelolaan zakat secara terkoordinasi. Badan ini dikepalai oleh Ketua MIAI sendiri, Wondoamiseno dengan anggota komite yang berjumlah 5 orang, yaitu Mr. Kasman Singodimedjo, S.M. Kartosuwirjo, Moh. Safei, K. Taufiqurrachman, dan Anwar Tjokroaminoto.

Dalam waktu singkat, Baitul Maal telah berhasil didirikan di 35 kabupaten dari 67 kabupaten yang ada di Jawa pada saat itu. Tetapi kejadian ini menyebabkan Jepang khawatir akan munculnya gerakan anti-Jepang. Maka, pada 24 Oktober 1943, Jepang memaksa MIAI untuk membubarkan diri. Praktis sejak saat itu tidak ditemukan lagi lembaga pengelola zakat yang eksis.

Perhatian Pemerintah terhadap pengelolaan zakat ditunjukkan dengan menerbitkan Peraturan Menteri Agama No. 4 Tahun 1968 tentang Pembentukan Badan Amil Zakat dan Peraturan Menteri Agama No 5 Tahun 1968 tentang Pembentukan Baitul Maal di tingkat pusat, provinsi dan kabupaten/kotamadya. Keputusan tersebut dikuatkan oleh pernyataan Presiden Soeharto dalam acara Peringatan Isra' dan Mi'raj Nabi Muhammad Saw di Istana Negara 26 Oktober 1968 tentang kesediaan Presiden untuk mengurus pengumpulan zakat secara besar-besaran.

Namun demikian pernyataan tersebut tidak ada tindak lanjut, yang tinggal hanya dianulirnya pelaksanaan Peraturan Menteri Agama terkait dengan zakat dan baitul maal tersebut. Penganuliran Peraturan Menteri Agama No. 5 Tahun 1968 semakin jelas dengan lahirnya Instruksi Menteri Agama No 1 Tahun 1969, yang menyatakan pelaksanaan Peraturan Menteri Agama No 4 dan No 5 Tahun 1968 ditunda sampai batas waktu yang tidak ditentukan.

Dengan latar belakang tanggapan atas pidato Presiden Soeharto 26 Oktober 1968, 11 orang alim ulama di ibukota yang dihadiri antara lain oleh Buya Hamka mengeluarkan rekomendasi perlunya membentuk lembaga zakat di tingkat wilayah yang kemudian direspon dengan pembentukan BAZIS DKI Jakarta melalui keputusan Gubernur Ali Sadikin No. Cb-14/8/18/68 tentang pembentukan Badan Amil Zakat berdasarkan syariat Islam tanggal 5 Desember 1968.

Pada tahun 1969 pemerintah mengeluarkan Keputusan Presiden No. 44 tahun 1969 tentang Pembentukan Panitia Penggunaan Uang Zakat yang diketuai Menko Kesra Dr. KH. Idham Chalid. Perkembangan selanjutnya di lingkungan pegawai kementerian/lembaga/BUMN dibentuk pengelola zakat di bawah koordinasi badan kerohanian Islam setempat.

Keberadaan pengelola zakat semi-pemerintah secara nasional dikukuhkan dengan Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Dalam Negeri dan Menteri Agama No. 29 dan No. 47 Tahun 1991 tentang Pembinaan BAZIS yang diterbitkan oleh Menteri Agama dan Menteri Dalam Negeri setelah melalui Musyawarah Nasional MUI IV tahun 1990. Langkah tersebut juga diikuti dengan dikeluarkan

juga Instruksi Menteri Agama No. 5 Tahun 1991 tentang Pembinaan Teknis BAZIS sebagai aturan pelaksanaannya.

Baru pada tahun 1999, pemerintah melahirkan Undang-Undang Nomor 38 Tahun 1999 tentang Pengelolaan Zakat. Dalam Undang-Undang tersebut diakui adanya dua jenis organisasi pengelola zakat yaitu Badan Amil Zakat (BAZ) yang dibentuk pemerintah dan Lembaga Amil Zakat (LAZ) yang dibentuk oleh masyarakat dan dikukuhkan oleh pemerintah. BAZ terdiri dari BAZNAS pusat, BAZNAS Provinsi, dan BAZNAS kabupaten/kota.

Sebagai implementasi UU Nomor 38 Tahun 1999 dibentuk Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) dengan Surat Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2001. Dalam Surat Keputusan ini disebutkan tugas dan fungsi BAZNAS yaitu untuk melakukan penghimpunan dan pendayagunaan zakat. Langkah awal adalah mengupayakan memudahkan pelayanan, BAZNAS menerbitkan nomor pokok wajib zakat (NPWZ) dan bukti setor zakat (BSZ) dan bekerjasama dengan perbankan dengan membuka rekening penerimaan dengan nomor unik yaitu berakhiran 555 untuk zakat dan 777 untuk infak. Dengan dibantu oleh Kementerian Agama, BAZNAS menyurati lembaga pemerintah serta luar negeri untuk membayar zakat ke BAZNAS.

Tingkat kesadaran masyarakat untuk berzakat melalui amil zakat terus ditingkatkan melalui kegiatan sosialisasi dan publikasi di media massa nasional. Sejak tahun 2002, total dana zakat yang berhasil dihimpun BAZNAS dan LAZ mengalami peningkatan pada tiap tahunnya. Selain itu, pendayagunaan zakat juga semakin bertambah bahkan menjangkau sampai ke pelosok-pelosok negeri.

Pendayagunaan zakat mulai dilaksanakan pada lima program yaitu kemanusiaan, pendidikan, kesehatan, ekonomi, dan dakwah.

Pada tanggal 27 Oktober 2011, Pemerintah dan Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia (DPR RI) menyetujui Undang-undang pengelolaan zakat pengganti Undang-Undang Nomor 38 Tahun 1999 yang kemudian diundangkan sebagai UU Nomor 23 Tahun 2011 pada tanggal 25 November 2011. UU ini menetapkan bahwa pengelolaan zakat bertujuan (1) meningkatkan efektivitas dan efisiensi pelayanan dalam pengelolaan zakat dan (2) meningkatkan manfaat zakat untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat dan penanggulangan kemiskinan. Untuk mencapai tujuan dimaksud, UU mengatur bahwa kelembagaan pengelola zakat harus terintegrasi dengan BAZNAS sebagai koordinator seluruh pengelola zakat, baik BAZNAS Provinsi, BAZNAS Kabupaten/Kota maupun LAZ.

Mandat BAZNAS sebagai koordinator zakat nasional menjadi momentum era Ke-bangkitan Zakat di Indonesia. Dengan berharap rahmat dan ridha Allah SWT, semoga kebangkitan zakat mampu mewujudkan stabilitas negara, membangun ekonomi kerakyatan, dan mengatasi kesenjangan sosial.

Pengelolaan zakat oleh pemerintah di Kota Banjarmasin yang dapat kami catat dimulai dari adanya Perda Kota Banjarmasin No.31 tahun 2004 Tentang Pengelolaan Zakat. Dan Keputusan Walikota Banjarmasin No.167 tahun 2004 tentang Pembentukan Badan Pengurus Amil Kota Banjarmasin, yang diperbaharui dengan SK Walikota Banjarmasin No.118 tanggal 21 Juli 2008.

Petunjuk nya di tuangkan dalam SK Walikota Banjarmasin No.050 tahun 2007 Tentang Petunjuk Pelaksanaan/Petunjuk tertulis Bagi Pengumpulan Zakat Kota Banjarmasin.

Kemudian kepengurusan berikutnya diangkat dengan SK Walikota Banjarmasin No.141 tahun 2011 tentang Penetapan Pengurus Badan Amil Zakat Kota Banjarmasin periode 2011-2014. Kepengurusan ini sempat diperpanjang dalam masa transisi menjelang disesuaikan dengan UU No.23 tahun 2011 sampai dibentuknya pengurus/pimpinan BAZNAS Kota Banjarmasin sekarang.

BAZNAS Kota Banjarmasin, dibentuk dengan SK Dirjen Bimas Islam Kementerian Agama No.DJ.II/568 tahun 2014 Tentang Pembentukan BAZNAS Kabupaten/Kota Se Indonesia . Sedangkan kepengurusan atau Pimpinan BAZNAS Kota Banjarmasin periode 2020-2025 sebagai berikut :

- a. Ketua : Dr. H. Riduan Masykur, M.H
- b. Wak. Ketua Bidang Pengumpulan : Muhammad Amrullah
- c. Wak. Ketua Bidang Pendistribusian dan Pendayagunaan : Drs. H. Nortajidi,
M.M
- d. Wak. Ketua Bidang Perencanaan, Keuangan, dan Pelaporan : Helda
Riani, S.Ag
- e. Wak. Ketua Bidang Administrasi, SDM dan Umum : H. Iberahim
Ashabirin, S.Sos., M.I.kom
- f. Kepala Pelaksana : Drs. H.Khairil Hidayat, M, Si
- g. Ketua Bidang Pengumpulan : Muhammad Ibnu Amin, S.H
- h. Staff Pengumpulan : 1. Ahmad Muammar, S.Pd.I, 2. M. Noor Aldy, S.M

- i. Ketua Bidang Pendistribusian dan Pendayagunaan : Ahmad Mustaqim, S.H
 - j. Anggota : 1. Yoga Renaldi, S.E 2. Afipah S.Pd 3. M. Fadel Alfaridzi S.H
 - k. Ketua Bagian Keuangan dan Pelaporan : Hj. Nadia Aziza, ST
 - l. Anggota : 1. Erviana Jianti, S, ST, 2. Hj. Asmaul Husna, SE
 - m. Ketua Bidang SDM, Administrasi dan Umum : Musdalifah, SE
 - n. Anggota : M. Rafiq Ramadhan Rasiobar S.Ak
 - o. Satuan Auditor Internal : 1. Rizky Fadillah S.S,T,. Mtr.Bns 2. Ismail Sani., S.Ag 3. Muhlidi S. Ag, MA 1
3. Visi misi BAZNAS Kota Banjarmasin
- a. Visi
 - Menjadi lembaga utama mensejahterakan umat
 - b. Misi
 - 1) Membangun BAZNAS Kota Banjarmasin yang kuat, terpercaya, dan modern sebagai lembaga pemerintah non-struktural yang berwenang dalam pengelolaan zakat;
 - 2) Memaksimalkan literasi zakat secara regional dan peningkatan pengumpulan ZIS-DSKL secara masif dan tekukur;
 - 3) Memaksimalkan pendistribusian dan pendayagunaan ZIS-DSKL untuk mengentaskan kemiskinan, meningkatkan kesejahteraan umat, dan mengurangi kesenjangan sosial;

¹ <https://baznas.banjarmasin.go.id/p/sejatah.html>

- a. Ketua BAZNAS Kota Banjarmasin : Dr. H. Riduan Masykur, M.H
- b. Wak. Ketua Bidang Pengumpulan : Muhammad Amrullah
- c. Wak. Ketua Pendistribusian dan Pendayagunaan : Drs. H. Nortajidi, M.M
- d. Wak. Ketua Bagian Perencanaan, Keuangan, dan Pelaporan : Helda Riani,
S.Ag
- e. Wak. Ketua Bagian Administrasi, SDM dan Umum : H. Iberahim
Ashabirin, S.Sos., M.I.kom
- f. Kepala Pelaksana : Drs. H.Khairil Hidayat, M,Si
- g. Ketua Bidang Pengumpulan : Muhammad Ibnu Amin, S.H
- h. Staff Pengumpulan : 1. Ahmad Muammar, S.Pd.I, 2. M. Noor Aldy, S.M
- i. Ketua Bidang Pendistribusian dan Pendayagunaan : Ahmad Mustaqim,
S.H
- j. Anggota : 1. Yoga Renaldi, S.E 2. Afipah S.Pd 3. M. Fadel Alfaridzi S.H
- k. Ketua Bagian Keuangan dan Pelaporan : Hj. Nadia Aziza, ST
- l. Anggota : 1. Erviana Jianti, S, ST, 2. Hj. Asmaul Husna, SE
- m. Ketua Bidang SDM, Administrasi dan Umum : Musdalifah, SE
- n. Anggota : M. Rafiq Ramadhan Rasiobar S.Ak
- o. Satuan Auditor Internal : 1. Rizky Fadhillah S.S,T,. Mtr.Bns 2. Ismail
Sani., S.Ag 3. Muhlidi S. Ag, MA

5. Data nama-nama Informan

Tabel 4.1 Data nama-nama Informan Wawancara

No	Nama	Pekerjaan	Usia	Alamat	Keterangan
1.	Muhammad Ibnu Amin, S.H	Ketua Bidang Pengumpulan	35	Banjarmasin	
2.	Ahmad Muammar, S.Pd.I,	Staff Pengumpulan	30	Banjarmasin	
3.	M. Noor Aldy, S.M	Staff Pengumpulan	34	Banjarmasin	
4.	Imah	Pedagang	45	Banjarmasin	
5.	Rahman	Pengusaha	27	Banjarmasin	
6.	Riri	Pedagang	46	Banjarmasin	
7.	Jannah	Mahasiswa	22	Banjarmasin	
8.	Ida	Mahasiswa	22	Banjarmasin	
9.	Kiki	Pengusaha	25	Banjarmasin	

6. Hasil Wawancara

Berdasarkan beberapa wawancara yang penelitian di lapangan mengenai efektivitas *fundraising* dalam mengumpulkan ZIS di BAZNAS Kota Banjarmasin, maka peneliti menemukan beberapa hasil temuan, sebagai berikut:

- a. Efektivitas *fundraising* dalam meningkatkan dana zakat, infak dan sedekah menggunakan QRIS di BAZNAS Kota Banjarmasin

1) Pemahaman Program Aplikasi QR Code

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan pihak BAZNAS menjelaskan bahwa dalam setiap sosialisasi kepada dinas atau masyarakat, baik melalui materi PPT maupun brosur, mereka selalu mencantumkan QRIS. Mereka juga menerangkan bahwa QRIS menawarkan solusi yang lebih sederhana bagi para Muzakki yang mungkin merasa kesulitan dengan metode pembayaran zakat tunai atau transfer bank, karena QRIS hanya memerlukan "tembak" (scan) untuk transaksi. BAZNAS menginformasikan bahwa mereka mendistribusikan informasi di tingkat kecamatan, menjelaskan bahwa zakat dapat disalurkan melalui jemput zakat, kantor BAZNAS, tunai, transfer, m-banking, dan QRIS. Salah satu keunggulan QRIS yang ditekankan adalah bebas biaya admin dari bank manapun. Mereka juga menyatakan bahwa sosialisasi QRIS tidak hanya terbatas pada BAZNAS, tetapi juga mendorong penggunaannya untuk transaksi jual beli di luar, hasil wawancara dengan bapa Ibnu:

kami setiap sosialisasi ke dinas atau masyarakat entah itu pakai materi PPT atau brosur itu pasti mencantumkan QRIS, Kami jelaskan juga nih Bapak Ibu kalau misalnya Pian kada Handak ribet, Karena gini Muzakki itu, berzakat itu sudah agak berat, namun kita minta cash atau TF Mungkin dengan cara ribet itu makin tambah ada ah ngalinya lah Jar Nah itu minatnya kurang, jadi makanya kami berikan solusi di QRIS tadi sekira nih napa Bu ada cara simple tinggal tembak, yang isi keterangan kalau emang ada Jadi setiap kali kami ke dinas atau masyarakat bahkan kami distribusi di kecamatan pun kami sampaikan kalau BAZNAS itu bisa lewat jemput zakat, bisa ke kantor BAZNAS, bisa lewat cash atau TF, Terserah Bisa ATM m-banking lawan yang terakhir QRIS, ini kelebihanannya adalah 1 bebas biaya admin Pian dari bank mana aja kalau Pian tembak itu bebas biaya admin bahkan kami tidak hanya sekedar mensosialisasi BAZNAS

aja, buhan Pian pun yang hendak jual beli di luar pun kalau ada QRIS lebih baik QRIS.²

Sejak awal tahun 2021, sosialisasi dari bank syariah telah mewajibkan semua pihak untuk memahami metode pembayaran, termasuk QRIS, tunai, dan transfer. Pihak BAZNAS memiliki SOP dalam menerima zakat untuk memastikan pelayanan yang baik agar Muzakki kembali. Mereka menekankan pentingnya semua staf, termasuk pimpinan, untuk memahami proses penerimaan zakat karena Muzakki dapat datang kapan saja, dan niat mereka bisa berubah jika tidak dilayani dengan baik. Mereka juga menyoroti banyaknya lembaga amil zakat di Kota Banjarmasin, yang membuat pelayanan yang tidak optimal dapat menyebabkan Muzakki beralih ke lembaga lain, hasil wawancara dengan bapa Muammar:

Dari awal 2021 sosialisasi dari bank syariah yang hadir semua dan diwajibkan semua paham metode pembayaran bahkan tidak hanya QRIS yang kek dan TF jua, Habis itu yang menerimakan zakatnya Seperti apa karena kita akan menerima zakat ada SOP, pelayanan agar orang itu mau kembali ke sini pertama itu kita berikan Berikan penjelasan dulu, Semua harus paham kada setiap hari stand by di kantor kena ada di lapangan, makanya semuanya wajib paham karena kita tidak tahu kapan Muzakki datang apabila dan Jangan sampai Inya datang kita kadada karena niatnya itu bisa berubah Apalagi di Kota Banjarmasin itu ada banyak banar lembaga amil zakat ada lazismu lazisnu ada Yayasan ada BAZNAS prov jadi akhirnya Muzakki itu Terlewatkan melayani itu bisa kemana kemana inya, maka itu memang dihindari makanya semua staf bahkan pimpinan pun wajib paham tentang itu.³

Dan pihak BAZNAS mengemukakan bahwa sebagian masyarakat mungkin belum mengetahui bahwa zakat dapat dilakukan melalui transfer atau digital, dan ada anggapan bahwa zakat melalui transfer tidak sah karena tidak ada akad. Mereka meluruskan bahwa zakat dapat dilakukan secara online, melalui transfer, atau QRIS

² Wawancara dengan bapa Ibnu, pada tanggal 19 Mei 2025, Pukul 14:00 WITA

³ Wawancara dengan bapa Muammar, pada tanggal 20 Mei 2025, Pukul 14:00 WITA

tanpa harus datang langsung atau melakukan akad, karena rukun zakat hanya memerlukan niat, mencapai nisab, dan haul. Mereka membandingkannya dengan jual beli online yang diperbolehkan oleh MUI, menunjukkan bahwa zakat seharusnya juga dapat dilakukan secara digital, hasil wawancara dengan bapa Aldy:

Mungkin orang kada tahu kalau BAZNAS itu kawa TF atau digital dan sebagian orang menganggap zakat lewat TF itu kada sah, Karena kada akad. Naff Dengan pemahaman yang kolotlah bahasanya kada open minded jadi terbatas lewat situ padahal zakat itu bisa lewat online zakat bisa lewat TF, QRIS, kada mesti datang ke sini Habis tu be akad kada mesti karena kalau Handak berzakat cukup niatkan dulu baru dikeluarkan Nah itu sudah cukup kada perlu akad karena rukun zakat yang penting orangnya mencapai nisab mencapai haul itu dua rukun sudah niat beda jual beli bahkan jual beli diperbolehkan MUI pakai shopee tiktok Shop Nah itu dibolehkan tuh Apalagi zakat kayak itu nah namanya jual beli juga ada kalau lewat online masa zakat kada sedangkan rukunnya cuman mencapai nisab mencapai haul niat kaya itu nah.⁴

Dan hasil wawancara dengan masyarakat, banyak masyarakat yang masih belum memahami penggunaan sehingga QRIS tidak mereka gunakan sebagai alat pembayaran maupun alat penyaluran zakat, infak dan sedekahnya. Salah satu informan mengatakan bahwa dia belum pernah menggunakan QRIS sebagai alat untuk menunaikan zakat maupun infak dan Sedekahnya di BAZNAS, namun dia menambahkan tetap membayar zakat, infak dan sedekahnya akan tetapi menggunakan uang tunai, hasil wawancara dengan ibu Imah:

saya pribadi kada pernah menggunakan QRIS bahkan saya kada tahu lawan yang kaya itu, biasanya saya pakai uang tunai gesan alat pembayaran, tetapi kalau melakukan pembayaran zakat di BAZNAS Kota Banjarmasin saya biasa memberikannya kesana, tetapi dengan uang tunai.⁵

⁴ Wawancara dengan bapa Aldy, pada tanggal 21 Mei 2025, Pukul 14:00 WITA

⁵ Wawancara dengan Ibu Imah, pada tanggal 19 Mei 2025, Pukul 15:35 WITA

Tingkat pemahaman QRIS di masyarakat masih belum merata, namun bukan berarti semua kalangan tidak bisa menggunakannya, masih banyak masyarakat yang paham akan penggunaan QRIS contohnya ibu Ida dia sering menggunakan QRIS sebagai alat pembayaran, menurut QRIS ini adalah simpel dan praktis, hanya terkadang ada kendala-kendala yang menyebabkan QRIS tidak bisa di akses, seperti jaringan maupun keadaan QRIS yang eror dan tidak bisa di scan, hasil wawancara dengan ibu Ida:

QRIS memudahkan dalam melakukan donasi, karena fiturnya yang mudah dan praktis, tetapi penggunaan QRIS kadang juga bisa terhalang oleh jaringan dan error, itulah mungkin kekurangan berdonasi melalui QRIS, dalam pelaksanaan sedekah saya biasanya juga menggunakan QRIS yang ada di Banjarmasin, tetapi saya lebih sering bersedekah secara tunai.⁶

Masyarakat yang jarang menggunakan QRIS adalah tergolong masyarakat yang memang belum memahami dan jarang menggunakan dompet digital sebagai alat pembayaran mereka, selain itu juga mereka hanya bisa mentransfer uang lewat ATM atau langsung ke Bank yang ada di Banjarmasin, hasil wawancara dengan Rahman:

Saya dalam melakukan transaksi tidak bisa menggunakan dompet digital apalagi QRIS, biasanya saya kalau ingin mentransfer via atm atau datang langsung ke Bank untuk mentransfer, untuk pembayaran saya lebih sering menggunakan Cash.⁷

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa informan diatas dapat disimpulkan bahwa masih banyak yang belum paham dengan penggunaan QRIS, bukan hanya tidak memahami saja, tetapi ada juga masyarakat yang tidak tahu dengan QRIS, mereka hanya menggunakan uang tunai sebagai alat pembayaran.

⁶ Wawancara dengan Ida, pada tanggal 19 Mei 2025, Pukul 16:00 WITA

⁷ Wawancara dengan Rahman, pada tanggal 19 Mei 2025, Pukul 17:00 WITA

2) Ketepatan Sasaran Penggunaan QR Code

Berdasarkan hasil wawancara dengan pihak BAZNAS, BAZNAS menargetkan semua kalangan untuk penggunaan QRIS, namun di lapangan, hanya beberapa kalangan seperti ASN (yang tidak dipotong gajinya secara langsung), anak muda, dan pengusaha yang terbiasa menggunakan HP yang dapat memanfaatkannya. Mereka menghadapi kesulitan dalam menjangkau ASN yang lebih tua karena sebagian dari mereka lebih mengutamakan akad tunai dan bukti slip zakat, meskipun BAZNAS dapat mengirimkan bukti setor zakat melalui PDF untuk transaksi QRIS, hasil wawancara dengan bapa Ibnu:

Targetnya kami semua kalangan cuman fakta di lapangan hanya beberapa kalangan yang bisa menggunakan ya contoh ASN itu selain zakat yang memang langsung dipotong dari penggajian gaji itu. ada juga ASN itu yang misalnya hendak berzakat kemudian masyarakat kalangan muda atau pengusaha itu . Ya memang hari-hari mengikuti HP lah jadi paham tentang metode QRIS nah yang tidak kawa kami jangkau nih mungkin ASN jua tapi yang sudah tua akhirnya kami sosialisasi masalah QRIS si Din kada paham karena ada beberapa ASN yang mementingkan akadnya Mah cash itu akad jadi ada slip zakat dari kami buktinya. padahal dengan QRIS pun kami input di sistem notifikasi masuk dan beliau misalnya konfirmasi ke admin itu bisa kami kirimkan bukti setor zakat pakai QRIS tadi melalui PDF mungkin pemahamannya cuman sampai itu sudah diberi pemahaman pun mungkin lebih mudahnya lebih percayanya pakai cash. Yang lebih banyak itu kan pertama kalangan ASN kedua pengusaha ketiga anak muda.⁸

BAZNAS telah menjalin kerjasama dengan beberapa perusahaan dan rumah makan, seperti Wong Solo dan Jismart, untuk pemasangan QRIS. Mereka belum dapat masuk ke Indomaret dan Alfamart karena dampak kasus penyalahgunaan dana zakat oleh ACT yang sempat viral, meskipun ACT adalah lembaga amil zakat yang berbeda dari BAZNAS. Kasus tersebut menyebabkan penarikan QRIS di

⁸ Wawancara dengan bapa Ibnu, pada tanggal 19 Mei 2025, Pukul 14:00 WITA

Indomaret dan Alfamart, yang juga berdampak pada BAZNAS sebagai lembaga pemerintah. BAZNAS berencana untuk berkoordinasi dengan Indogrosir atau perusahaan-perusahaan secara langsung, serta masjid-masjid yang masuk dalam UPZ, untuk pemasangan QRIS. Meskipun QRIS sangat efektif, kendala utama adalah izin dari pemilik usaha, terutama di toko retail besar seperti Indomaret dan Alfamart. Pihak BAZNAS berharap dapat memaksimalkan penggunaan QRIS di masa depan, meskipun pergerakan mereka sempat terbatas akibat gejolak masyarakat terkait kasus korupsi yang menggunakan kode zakat, yang secara tidak langsung berdampak pada citra BAZNAS, hasil wawancara dengan bapa Muammar:

kami ada perusahaan di depan Kelayan a masuknya barang ada perusahaan-perusahaan kemudian rumah makan Wong Solo belum semua uang Solo di andaki QRIS Kemudian di retail dulu di jismart kalau sebuah mendengar itu ada QRIS karena kami belum bisa masuk Indomaret dan Alfamart karena kalau Pian suah mendengar kabarnya terkait kasus act ada penyalahgunaan dana zakat infak padahal act itu lembaga amil zakat tersendiri di luar BAZNAS cuma imbasnya ke BAZNAS jadi kejadian itu act itu kan tersebar di Alfamart dan Indomaret ada QRIS Ditarik semua imbasnya pun akhirnya BAZNAS yang memang lembaga pemerintah Kदा kawa masuk jua karena tadi kasus tadi menjalar keKeberatan. Kita ada rencana hendak di Indogrosir atau mungkin ke perusahaannya langsung mengkoordinasi terkait keadaan QRIS di Alfamart atau Indomaret perusahaan-perusahaan daerah di masjid-masjid yang memang masuk di UPZ AdaQRIS Jadi kami ajukan ke bank dulu sebagai kerjasama bank yang langsung memasang asal ada izin dari pemilik usaha disetujui bank jadi itu sebenarnya sangat efektif memakaiQRIS nih tapi cuma tadi kendala izannya karena Emang ada beberapa toko retail atau sama Indomaret Alfamart tadi yang belum bisa bukannya kada bisa Kami yakin nanti kedepannya bisa kemarin tuh viral dana korupsi pakai kode zakat kena jua BAZNAS padahal lain BAZNAS padahal itu lembaga instansi pemerintahan korupsi cuma pakai kode zakat supaya kada ketahuan opini masyarakat itu dana zakat akhirnya BAZNAS karena imbasnya jadi akhirnya pergerakannya itu terbatas karena itu tadi masih ada gejolak di masyarakat jadi kedepannya insya Allah bisa maksimalkan.⁹

⁹ Wawancara dengan bapa Muammar, pada tanggal 20 Mei 2025, Pukul 14:00 WITA

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan di lapangan bahwa ketepatan sasaran *QR Code* yang disediakan BAZNAS Kota Banjarmasin belum bisa sepenuhnya dijangkau oleh masyarakat, karena masih banyak masyarakat yang belum menggunakan QRIS, untuk saat ini QRIS hanya banyak digunakan oleh pihak perusahaan swasta dalam melaksanakan pembayaran, hasil wawancara dengan Bapak Ibnu:

Untuk saat ini yang tercatat di data kami BAZNAS Kota Banjarmasin, penyebaran QRIS memang sudah kami lakukan peningkatan, akan tetapi masyarakat masih belum menggunakannya, saat ini data yang masuk dalam penggunaan QRIS dilakukan oleh pihak swasta atau perusahaan.¹⁰

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa penggunaan QRIS yang disediakan BAZNAS Kota Banjarmasin masih belum sepenuhnya sampai kepada kalangan masyarakat secara umum, saat ini hanya tersebar dan banyak digunakan oleh pihak perusahaan Swasta.

Gambar 4.2 Bukti penggunaan QRIS Oleh Donatur



3) Ketepatan Waktu dalam proses Transaksi

¹⁰ Wawancara dengan Bapak Ibnu, pada tanggal 26 Mei 2025, Pukul 14:00 WITA

Pihak BAZNAS menjelaskan bahwa transaksi tunai langsung tercatat dan notifikasinya masuk pada hari yang sama. Untuk transaksi transfer, QRIS, atau m-banking, penginputan dilakukan pada awal dan pertengahan bulan, menunggu cetak rekening dari bank pada tanggal 1 dan 15. Mereka memberikan contoh bahwa jika ada pengiriman pada tanggal 25, notifikasi akan masuk pada tanggal 1 bulan berikutnya, atau jika dikirim pada tanggal 5 atau 7, notifikasi akan masuk pada tanggal 15. Hal ini menunjukkan transparansi BAZNAS, di mana mereka akan mengirimkan bukti transaksi kepada Muzakki, terutama untuk jumlah zakat yang besar, bahkan tanpa diminta. BAZNAS menekankan pentingnya pelayanan yang baik sebagai prioritas utama dalam pengumpulan dana zakat, karena pelayanan yang memuaskan akan mendorong Muzakki untuk kembali berzakat melalui BAZNAS, meskipun program yang ditawarkan mungkin terbatas, hasil wawancara dengan bapa Ibnu:

Kalau cash itu langsung hari itu jua masuk notifikasi karena input langsung cash itu bisa langsung kami ada datanya. TF QRIS atau m-banking penginputannya di awal bulan misalnya nih awal bulan sama pertengahan bulan jadi kita menunggu rekening yang kami cetak di bank di sini ada rekening TF m-banking kalau ada QRIS jadi nunggu ini dari bank di tanggal 1 awal bulan dan tanggal 15 jadi otomatis yang mengirimkan di tanggal 25 misalnya notifikasinya masuk di tanggal 1 misalnya yang mengirimkan di tanggal 5 atau 7 maka masuk notifikasi di tanggal 15 artinya itu bukti transparansi dan bahkan ininya tidak minta pun kami tetap kami kirimkan apalagi jumlah zakat yang nominalnya ganal tanpa di minta pun kami kirimkan karena itu salah satu bukti transparansi kami terhadap mozaki karena kita sebagai pengumpulan dana zakat yang diutamakan pelayanan kita bagus orang berbully yang kedua program kalau orang tahu program bagus pelayanan kita kurang bahkan bobrok itu orang mungkin sekali aja nah pelayanan kita bagus meski program terbatas tapi pelayanan bagus kita bisa memfollow up ke Beliau lagi itu pasti mereka pada Bulik lagi supaya ke BAZNAS kayak itu nah jadi utamakan pelayanan.¹¹

¹¹ Wawancara dengan bapa Ibnu, pada tanggal 26 Mei 2025, Pukul 14:00 WITA

QRIS adalah sebuah metode alat transaksi yang mudah bagi masyarakat, karena hanya dengan melakukan scan barcode dapat membantu dalam melakukan transaksi, hasil wawancara dengan Bapak :

Dengan adanya fitur QRIS yang disediakan oleh BAZNAS Kota Banjarmasin, kami berharap bisa memudahkan para donatur dalam melakukan transaksi secara cepat mudah dan nyaman.

Berdasarkan ungkapan pihak pengumpulan BAZNAS bahwa transaksi menggunakan QRIS sangat mudah dan simpel, hanya hitungan detik proses uang akan masuk tujuannya.

4) Tercapainya Tujuan *fundraising* ZIS

Saat ini BAZNAS Kota Banjarmasin masih belum mendapatkan hasil yang maksimal dalam penggunaan QRIS untuk meningkatkan *fundraising* disebabkan banyak masyarakat yang belum memahaminya, selain itu juga minat masyarakat terhadap dompet digital yang masih rendah. Menurut data yang ada ZIS menggunakan QRIS masih jauh daripada muzakki yang menggunakan uang secara langsung atau tunai, hasil wawancara dengan Bapak Noor Aldy :

Saat ini pencapaian QRIS di BAZNAS Kota Banjarmasin belum maksimal, banyak uang yang masuk hanya menggunakan uang tunai, dan selain itu juga QRIS masih tidak digunakan oleh para donatur.¹²

Pihak BAZNAS menyatakan bahwa QRIS menawarkan kemudahan dan kesederhanaan, meskipun tidak semua kalangan memahaminya. Pengguna QRIS didominasi oleh anak muda, namun beberapa pejabat dan ASN, termasuk walikota, juga lebih memilih QRIS karena bebas biaya admin dan tidak ada batasan minimal

¹² Wawancara dengan Bapak Noor Aldy, pada tanggal 21 Mei 2025, Pukul 16.00 WITA

transaksi, bahkan untuk nominal kecil seperti Rp2.000, hasil wawancara dengan bapa Muammar:

Pasti QRIS Ini untuk kemudahan itu lebih simpelnya cuman tidak semua kalangan paham Kebanyakan yang pakai keris ini anak muda Cuma ada juga beberapa pejabat atau ASN yang memang paham digital sampai ke walikota pun dulu lebih mending pakai QRIS karena di situ bebas biaya admin minimal kedada, QRIS bahkan kami ada yang sampai Rp2.000.¹³

Respon terhadap QRIS bervariasi; ada yang senang karena kesederhanaan dan bebas biaya admin, tetapi ada juga yang bingung dan menolak karena belum memahami atau lebih mengutamakan akad dan pembayaran tunai langsung. Mereka menegaskan bahwa QRIS sangat mempercepat proses transaksi, karena hanya perlu "tembak" (scan), yang lebih simpel dibandingkan transfer atau m-banking. BAZNAS tidak menetapkan target spesifik untuk QRIS setiap tahunnya, namun pada tahun ini mereka memiliki instruksi untuk mendominasi transaksi digital dibandingkan manual, dalam hasil wawancara dengan bapa Ibnu:

Responnya macam-macam ada yang senang karena simple dan bebas biaya admin ada yang bingung karena Emang belum paham apa itu kiris mungkin karena belum paham akhirnya menolak karena itu tadi lebih mengutamakan akad dan cash langsung. Mempercepat sangat cepat Iya tadi tinggal tembak Nah itu lebih simpel daripada transfer dan m-banking. Di BAZNAS sendiri kada menentukan kayak dari kiri harus sekian tiap tahunnya cuma kami tahun ini ada instruksi kalau bisa dominan digital daripada manual.¹⁴

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa ZIS dengan penggunaan QRIS masih belum maksimal. Tercatat di BAZNAS Kota Banjarmasin data yang ada, *fundraising* melalui QRIS masih dibawah daripada tunai.

¹³ Wawancara dengan Bapa Muammar, pada tanggal 20 Mei 2025, Pukul 14:00 WITA

¹⁴ Wawancara dengan bapa Ibnu, pada tanggal 19 Mei 2025, Pukul 14:00 WITA

Gambar 4.3 penghasilan ZIS di BAZNAS Kota Banjarmasin

MUZZAKI DAN MUNFIK BULAN JANUARI - MARET 2025			
		Jumlah Orang dan Badan	Presentase
	Penerimaan via Cash	82	9.67%
	Penerimaan Melalui Digital		
	via Transfer	676	79.72%
	QRIS	90	10.61%
		848	100.00%

5) Perubahan Nyata dalam meningkatkan dana ZIS

Efektivitas yang dalam pengumpulan dana dengan menggunakan QRIS yang ada di BAZNAS Kota Banjarmasin masih belum terlihat pencapaian perubahan nyatanya, hal tersebut dapat dilihat dari hasil penggunaan QRIS belum sampai angka 25 persen hasil wawancara dengan bapak Ibnu :

Saat perubahan nyata dalam meningkatkan fundraising menggunakan QRIS di Banjarmasin masih belum terlihat para muzakki dan donatur masih banyak menggunakan via transfer dalam data yang kami himpun angka penggunaan masyarakat dengan pembayaran QRIS belum mencapai angka 25 persen.”¹⁵

Dengan adanya data yang peneliti temukan tersebut maka bisa disimpulkan bahwa pencapaian perubahan nyata dalam meningkatkan pendapatan melalui QRIS ini masih belum efektif.

¹⁵ Wawancara dengan Bapak Ibnu, pada tanggal 16 Mei 2025, Pukul 14:00 WITA

Pihak BAZNAS memulai penggunaan QRIS pertama kali pada tahun 2021 bekerja sama dengan BSI. Pada tahun 2021, masih dalam tahap penyesuaian karena banyak Muzakki yang belum terbiasa dengan metode ini dan lebih familiar dengan tunai atau transfer. Penggunaan QRIS mulai maksimal pada tahun 2023. Tahun 2021 dianggap sebagai terobosan baru, tahun 2022 sebagai masa pengenalan, dan pada tahun 2023 mulai terlihat hasil atau peningkatan pendapatan dari penggunaan QRIS. Untuk tahun 2024, penggunaan QRIS diperkirakan mencapai hampir setengah dari total transaksi. Mereka bersyukur bahwa sosialisasi QRIS semakin meningkat dan banyak yang mulai menggunakannya. BAZNAS tidak memiliki target spesifik untuk QRIS, namun target keseluruhan untuk transaksi digital harus lebih tinggi daripada manual. Mereka akan terus berupaya memaksimalkan penggunaan QRIS hingga akhir tahun, hasil wawancara dengan bapa Muammar:

2021 pertama kali dengan BSI. 2021 masih penyesuaian masih banyak yang belum terbiasa karena terbiasa dengan cash dan TF, mulai maksimal 2023. 2021 itu masih terobosan baru, 2022 Penyesuaian dengan kami mengenalkan, 2023 mulai ada feedback atau income dari situ. Makanya kami di tahun 2024 QRIS itu mungkin hampir kurang dari setengahnya lah Alhamdulillah tahun ini QRIS mulai mungkin sosialisasi Bang jualan mulai naik mulai banyak yang menggunakan jadi untuk target keris kadeda untuk target digital keseluruhan itu harus lebih tinggi daripada manual jadi Selanjutnya masih berjalan kita masih awal tahun ini ini bulan Mei masih ada beberapa bulan ke depan Kami coba memaksimalkan.¹⁶

b. Kendala

Sebagai seorang peneliti yang profesional dan humanis, saya telah melakukan wawancara mendalam dengan berbagai pihak terkait penggunaan QRIS dalam pengumpulan dana zakat, infak, dan sedekah (ZIS) di BAZNAS Kota

¹⁶ Wawancara dengan Bapa Muammar, pada tanggal 20 Mei 2025, Pukul 14:00 WITA

Banjarmasin. Berikut adalah rangkuman hasil wawancara, mencakup kendala internal dan eksternal, dengan kutipan langsung dan tidak langsung dari informan.

Hasil Wawancara: Kendala Internal dan Eksternal dalam Penggunaan QRIS di BAZNAS Kota Banjarmasin.

1) Kendala Internal

a) Keterbatasan Fitur QRIS untuk Keterangan Transaksi

Salah satu kendala utama yang dihadapi BAZNAS adalah keterbatasan fitur QRIS yang tidak selalu memungkinkan Muzakki untuk menuliskan keterangan atau tujuan zakat, berbeda dengan transaksi melalui m-banking. Hal ini menyulitkan BAZNAS dalam mengidentifikasi dan menginput data transaksi secara akurat. Akibatnya, jika tidak ada konfirmasi dari Muzakki, transaksi seringkali dicatat sebagai "hamba Allah" dalam sistem informasi manajemen BAZNAS (Simba), hasil wawancara dengan Bapa Ibnu:

Kendala QRIS ini contoh kaya keris di BSI atau beberapa itu Muzakki itu kada bisa menuliskan keterangan terbatas kalau m-banking bisa Misalnya ini penggunaannya untuk zakat bulan ini atau dinas ini Chris memang ada beberapa bank yang bisa kita mengisi keterangan ada juga yang Kada kawa Kendalanya di situ kalau ternyata yang bersangkutan itu tidak bisa mengisi data itu akhirnya kami untuk penginputan pun bingung ini dari mana nih kami otomatis di akun kami ada akun BAZNAS namanya Simba atau sistem informasi manajemen BAZNAS di situlah kami tulis hamba Allah karena bingung nih apalagi sampai yang bersangkutan kada ada konfirmasi ke admin misalnya nih sekedar keris tembak masuk ke dakonfirmasi Nah itu kami bingung ke mana Jadi kami input atas nama hamba Allah.¹⁷

¹⁷ Wawancara dengan Bapa Ibnu, pada tanggal 26 Mei 2025, Pukul 14:00 WITA

b) Pemahaman Staf BAZNAS yang Belum Merata

Meskipun BAZNAS menekankan pentingnya semua staf, termasuk pimpinan, untuk memahami proses penerimaan zakat, masih ada indikasi bahwa pemahaman mengenai QRIS belum sepenuhnya merata di kalangan internal. Ini menjadi tantangan dalam memberikan pelayanan yang optimal kepada Muzakki yang datang kapan saja, hasil wawancara dengan bapa Ibnu:

Makanya semuanya wajib paham karena kita tidak tahu kapan Muzakki datang apabila dan Jangan sampai Inya datang kita kadada karena niatnya itu bisa berubah.¹⁸

2) Kendala Eksternal

a) Tingkat Pemahaman Masyarakat yang Belum Merata

Meskipun QRIS menawarkan kemudahan, pemahaman masyarakat tentang penggunaannya masih terbatas, terutama di kalangan menengah ke atas yang mungkin kurang familiar dengan teknologi digital. Hal ini mengharuskan BAZNAS untuk lebih gencar melakukan sosialisasi. Banyak masyarakat yang masih memilih metode pembayaran tunai atau transfer bank tradisional, hasil wawancara dengan ibu Ida:

saya pribadi kada pernah menggunakan QRIS bahkan saya kada tahu lawan yang kaya itu, biasanya saya pakai uang tunai gesan alat pembayaran, tetapi kalau melakukan pembayaran zakat di BAZNAS Kota Banjarmasin saya biasa memberikannya kesana, tetapi dengan uang tunai.¹⁹

Mungkin orang kada tahu kalau BAZNAS itu kawa TF atau digital dan sebagian orang menganggap zakat lewat TF itu kada sah, Karena kada akad. Naff Dengan pemahaman yang kolotlah bahasanya kada open minded jadi terbatas lewat situ padahal zakat itu bisa lewat online zakat bisa lewat TF, QRIS, kada mesti datang ke sini Habis tu be akad kada mesti

¹⁸ Wawancara dengan Bapa Ibnu, pada tanggal 26 Mei 2025, Pukul 14:00 WITA

¹⁹ Wawancara dengan Ibu Ida, pada tanggal 19 Mei 2025, Pukul 16:00 WITA

karena kalau Handak berzakat cukup niatkan dulu baru dikeluarkan Nah itu sudah cukup kada perlu akad karena rukun zakat yang penting orangnya mencapai nisab mencapai haul itu dua rukun sudah niat beda jual beli bahkan jual beli diperbolehkan MUI pakai shopee tiktok Shop Nah itu dibolehkan tuh Apalagi zakat kayak itu nah namanya jual beli juga ada kalau lewat online masa zakat kada sedangkan rukunnya cuman mencapai nisab mencapai haul niat kaya itu nah.²⁰

Saya dalam melakukan transaksi tidak bisa menggunakan dompet digital apalagi QRIS, biasanya saya kalau ingin mentransfer via atm atau datang langsung ke Bank untuk mentransfer, untuk pembayaran saya lebih sering menggunakan Cash.²¹

b) Kendala Teknis dan Jaringan

Beberapa masyarakat yang sudah familiar dengan QRIS masih menghadapi kendala teknis seperti masalah jaringan atau QRIS yang eror dan tidak bisa di-scan, yang menghambat proses transaksi.

QRIS memudahkan dalam melakukan donasi, karena fiturnya yang mudah dan praktis, tetapi penggunaan QRIS kadang juga bisa terhalang oleh jaringan dan error, itulah mungkin kekurangan berdonasi melalui QRIS, dalam pelaksanaan sedekah saya biasanya juga menggunakan QRIS yang ada di Banjarmasin, tetapi saya lebih sering bersedekah secara tunai.²²

c) Tantangan dalam Penempatan QRIS di Lokasi Strategis (Izin Pemilik Usaha)

BAZNAS menghadapi kesulitan dalam menempatkan QRIS di toko retail besar seperti Indomaret dan Alfamart karena masalah perizinan dari pemilik usaha. Hal ini diperparah oleh dampak kasus penyalahgunaan dana zakat oleh lembaga lain (ACT) yang sempat viral, yang secara tidak langsung memengaruhi citra BAZNAS sebagai lembaga pemerintah.

²⁰ Wawancara dengan Bapa Ibnu, pada tanggal 20 Mei 2025, Pukul 14:00 WITA

²¹ Wawancara dengan bapa Rahman, pada tanggal 19 Mei 2025, Pukul 17:00 WITA

²² Wawancara dengan Ibu Imah, pada tanggal 19 Mei 2025, Pukul 16:00 WITA

kami belum bisa masuk Indomaret dan Alfamart karena kalau Piansu ah mendengar kabarnya terkait kasus act ada penyalahgunaan dana zakat infak padahal act itu lembaga amil zakat tersendiri di luar BAZNAS cuma imbasnya ke BAZNAS jadi kejadian itu act itu kan tersebar di Alfamart dan Indomaret ada QRIS Ditarik semua imbasnya pun akhirnya BAZNAS yang memang lembaga pemerintah Kada kawa masuk jua karena tadi kasus tadi menjalar keKeberatan. Kita ada rencana hendak di Indogrosir atau mungkin ke perusahaannya langsung mengkoordinasi terkait keadaan QRIS di Alfamart atau Indomaret perusahaan-perusahaan daerah di masjid-masjid yang memang masuk di UPZ AdaQRIS Jadi kami ajukan ke bank dulu sebagai kerjasama bank yang langsung memasang asal ada izin dari pemilik usaha disetujui bank jadi itu sebenarnya sangat efektif memakai QRIS nih tapi cuma tadi kendala izinnnya karena Emang ada beberapa toko retail atau sama Indomaret Alfamart tadi yang belum bisa bukannya kada bisa Kami yakin nanti kedepannya bisa kemarin tuh viral dana korupsi pakai kode zakat kena jua BAZNAS padahal lain BAZNAS padahal itu lembaga instansi pemerintahan korupsi cuma pakai kode zakat supaya kada ketahuan opini masyarakat itu dana zakat akhirnya BAZNAS karena imbasnya jadi akhirnya pergerakannya itu terbatas karena itu tadi masih ada gejolak di masyarakat ja di kedepannya insya Allah bisa maksimalkan.²³

d) Preferensi Muzakki Terhadap Metode Pembayaran Tradisional

Meskipun QRIS menawarkan kemudahan, sebagian Muzakki, terutama dari kalangan ASN yang lebih tua, masih mengutamakan akad tunai dan bukti slip zakat fisik. Meskipun BAZNAS dapat mengirimkan bukti setor zakat melalui PDF untuk transaksi QRIS, preferensi terhadap metode tradisional masih kuat.

nah yang tidak kawa kami jangkau nih mungkin ASN jua tapi yang sudah tua akhirnya kami sosialisasi masalah QRIS si Din kada paham karena ada beberapa ASN yang mementingkan akadnya Mah cash itu akad jadi ada slip zakat dari kami buktinya. padahal dengan QRIS pun kami input di sistem notifikasi masuk dan beliau misalnya konfirmasi ke admin itu bisa kami kirimkan bukti setor zakat pakai QRIS tadi melalui PDF mungkin pemahamannya cuman sampai itu sudah diberi pemahaman pun mungkin lebih mudahnya lebih percayanya pakai cash.²⁴

²³ Wawancara dengan Bapa Ibnu, pada tanggal 26 Mei 2025, Pukul 14:00 WITA

²⁴ Wawancara dengan bapa Ibnu, pada tanggal 26 Mei 2025, Pukul 14:00 WITA

e) Rendahnya Minat Masyarakat Terhadap Dompot Digital

Secara umum, minat masyarakat terhadap penggunaan dompet digital masih rendah, yang secara langsung berdampak pada adopsi QRIS sebagai alat pembayaran ZIS.

Saat ini pencapaian QRIS di BAZNAS Kota Banjarmasin belum maksimal, banyak uang yang masuk hanya menggunakan uang tunai, dan selain itu juga QRIS masih tidak digunakan oleh para donatur.²⁵

Dari hasil wawancara ini, terlihat bahwa meskipun BAZNAS Kota Banjarmasin telah berupaya keras dalam mensosialisasikan dan mengimplementasikan QRIS, masih banyak kendala, baik dari sisi internal maupun eksternal, yang perlu diatasi untuk memaksimalkan efektivitas *fundraising* ZIS melalui QRIS.

B. PEMBAHASAN

Menjelajahi Efektivitas dan Tantangan QRIS dalam *Fundraising* ZIS di BAZNAS Kota Banjarmasin. Pembahasan ini merupakan upaya kami untuk menyelami lebih dalam dinamika efektivitas aplikasi QR Code (QRIS) dalam upaya peningkatan *fundraising* Zakat, Infak, dan Sedekah (ZIS) di BAZNAS Kota Banjarmasin. Dengan lensa profesionalisme dan humanisme, kami menganalisis temuan lapangan, mengaitkannya dengan kerangka teori efektivitas, serta mengidentifikasi kendala-kendala yang muncul dari perspektif internal maupun eksternal.

²⁵ Wawancara dengan bapa Ibnu, pada tanggal 26 Mei 2025, Pukul 14:00 WITA

1. Efektivitas *fundraising* ZIS Melalui QRIS: Sebuah Tinjauan Multidimensional

- a. Efektivitas penggunaan QRIS dalam meningkatkan dana ZIS di BAZNAS Kota Banjarmasin kami telaah melalui lima indikator kunci efektivitas, yaitu pemahaman program, ketepatan sasaran, ketepatan waktu, tercapainya tujuan, dan perubahan nyata. Pemahaman Program Aplikasi QR Code: Jembatan yang Belum Sepenuhnya Terhubung.

Dari observasi dan wawancara, terlihat bahwa BAZNAS Kota Banjarmasin telah berupaya aktif dalam mensosialisasikan QRIS, baik melalui materi presentasi maupun brosur, serta menekankan kemudahan dan keunggulan bebas biaya admin. Upaya ini patut diapresiasi sebagai langkah proaktif dalam adaptasi teknologi. Namun, temuan kami mengindikasikan bahwa pemahaman masyarakat, khususnya para muzakki, terhadap QRIS masih terbilang minim dan belum merata. Sebagian besar masyarakat masih belum terbiasa atau bahkan tidak mengetahui keberadaan QRIS sebagai metode pembayaran ZIS.

Fenomena ini menciptakan sebuah "jembatan" yang belum sepenuhnya terhubung antara inovasi teknologi yang ditawarkan BAZNAS dengan kesiapan adopsi di tingkat masyarakat. Meskipun BAZNAS telah menyediakan sarana, realisasi penggunaannya sangat bergantung pada kemauan dan pemahaman individu. Hal ini sejalan dengan pandangan Sutrisno²⁶ yang menekankan bahwa pemahaman program adalah krusial agar program dapat berjalan lancar dan efektif.

²⁶ Fauziah, dkk, *Efektivitas Program Wirausaha Pemuda Dalam Upaya Penurunan Angka Pengangguran terbuka di Kabupaten Tegal Pada Masa Pandemi Covid-19*. Jurnal Manajemen, Vol, 14, No, 2 (2022).

Tanpa pemahaman yang memadai, potensi QRIS sebagai alat *fundraising* yang efisien belum dapat terwujud secara optimal.

Kami menyimpulkan bahwa, pada tahap ini, pemahaman program QRIS di BAZNAS Kota Banjarmasin masih belum mencapai tingkat efektivitas yang diharapkan, mengingat masih banyaknya muzzaki yang belum menggunakannya.

b. Ketepatan Sasaran Penggunaan QR Code: Antara Harapan dan Realita Lapangan

BAZNAS Kota Banjarmasin memiliki target ambisius untuk menjangkau semua kalangan dalam penggunaan QRIS. Namun, realita di lapangan menunjukkan bahwa ketepatan sasaran ini belum sepenuhnya tercapai. Data dan wawancara mengindikasikan bahwa QRIS lebih banyak diadopsi oleh segmen masyarakat tertentu, seperti Aparatur Sipil Negara (ASN) muda, pengusaha, dan individu yang sudah akrab dengan teknologi digital. Sementara itu, kalangan ASN yang lebih senior dan masyarakat umum yang kurang terpapar teknologi masih cenderung memilih metode pembayaran tunai atau transfer bank tradisional.

Kesenjangan ini menunjukkan bahwa meskipun QRIS secara teknis tersedia, penetrasinya belum merata di seluruh lapisan masyarakat. Indikator ketepatan sasaran, yang mensyaratkan kesesuaian target dengan aturan yang telah ditentukan agar program efektif, belum sepenuhnya terpenuhi. Hal ini menyoroti perlunya strategi sosialisasi dan edukasi yang lebih adaptif dan inklusif, yang mampu menjangkau segmen masyarakat yang berbeda dengan pendekatan yang sesuai.

c. Ketepatan Waktu dalam Proses Transaksi: Efisiensi di Balik Layar

Dari sisi teknis, QRIS menawarkan kecepatan transaksi yang signifikan. Proses pembayaran hanya memerlukan "scan" kode, yang jauh lebih cepat dan praktis dibandingkan transfer manual atau *m-banking*. Pihak BAZNAS menegaskan bahwa transaksi tunai langsung tercatat pada hari yang sama, sementara transaksi digital (transfer, QRIS, *m-banking*) diinput secara periodik (awal dan pertengahan bulan) setelah pencetakan rekening dari bank. Meskipun ada jeda waktu dalam pencatatan internal untuk transaksi digital, kemudahan dan kecepatan di sisi pengguna (donatur) tetap menjadi nilai tambah QRIS.

BAZNAS juga menunjukkan komitmen terhadap transparansi dengan mengirimkan bukti transaksi kepada muzaki, terutama untuk nominal besar, bahkan tanpa diminta. Ini adalah praktik yang humanis dan profesional, membangun kepercayaan donatur. Kecepatan transaksi ini, sebagaimana diungkapkan oleh informan dari BAZNAS, diharapkan dapat meningkatkan kenyamanan dan mendorong donatur untuk kembali berzakat melalui QRIS. Namun, meskipun QRIS menawarkan kemudahan dan ketepatan waktu dalam proses transaksi, adopsi yang belum merata di kalangan muzaki menunjukkan bahwa faktor kemudahan saja tidak cukup untuk mendorong penggunaan secara massal.

d. Tercapainya Tujuan *fundraising* ZIS: Sebuah Perjalanan yang Belum Puncak

Tujuan utama penerapan QRIS adalah untuk meningkatkan *fundraising* ZIS. Namun, berdasarkan hasil penelitian lapangan, tujuan ini belum tercapai secara

maksimal. Data menunjukkan bahwa kontribusi QRIS terhadap total *fundraising* ZIS masih jauh di bawah metode pembayaran tunai. Hal ini disebabkan oleh dominannya kebiasaan masyarakat dalam menggunakan uang tunai sebagai alat pembayaran, serta rendahnya minat terhadap dompet digital di sebagian besar populasi.

Meskipun QRIS telah dipahami dan digunakan oleh generasi milenial dan Gen Z, kelompok usia yang lebih tua masih menghadapi kesulitan dalam mengadopsinya. Ini mengindikasikan bahwa tujuan peningkatan *fundraising* melalui QRIS belum sepenuhnya terpenuhi, karena masih ada hambatan budaya dan literasi digital yang perlu diatasi.

e. Perubahan Nyata dalam Peningkatan Dana ZIS: Potensi yang Belum Tergali Penuh

Efektivitas QRIS dalam meningkatkan *fundraising* ZIS di BAZNAS Kota Banjarmasin belum menunjukkan perubahan nyata yang signifikan. Data menunjukkan bahwa penggunaan QRIS masih di bawah 25% dari total transaksi, dengan mayoritas donatur masih menggunakan transfer bank. Meskipun ada peningkatan penggunaan QRIS dari tahun ke tahun (mulai maksimal pada 2023 dan diperkirakan mencapai hampir setengah dari total transaksi pada 2024), angka ini masih belum mencerminkan potensi penuh dari teknologi ini.

BAZNAS sendiri tidak menetapkan target spesifik untuk QRIS, namun memiliki instruksi untuk mendominasi transaksi digital dibandingkan manual. Ini menunjukkan kesadaran akan pentingnya digitalisasi, namun juga mengakui bahwa perjalanan menuju perubahan nyata yang masif masih panjang. Potensi QRIS untuk

meningkatkan pendapatan ZIS masih sangat besar, namun memerlukan upaya yang lebih terarah dan berkelanjutan.

2. Kendala dalam Implementasi QR Code: Menyingkap Lapisan Tantangan

Implementasi QRIS di BAZNAS Kota Banjarmasin tidak luput dari berbagai kendala, baik yang bersifat internal maupun eksternal. Memahami kendala ini adalah langkah krusial untuk merumuskan strategi perbaikan yang efektif dan humanis

a. Faktor Kendala Internal:

Keterbatasan Fitur QRIS untuk Keterangan Transaksi: Salah satu kendala teknis yang signifikan adalah ketidakmampuan sebagian fitur QRIS untuk memungkinkan muzaki menuliskan keterangan atau tujuan zakat. Berbeda dengan *m-banking* yang lebih fleksibel, hal ini menyulitkan BAZNAS dalam mengidentifikasi dan menginput data transaksi secara akurat. Akibatnya, banyak transaksi yang terpaksa dicatat sebagai "hamba Allah" dalam sistem informasi manajemen BAZNAS (Simba) jika tidak ada konfirmasi langsung dari muzaki. Ini menunjukkan adanya celah dalam integrasi sistem dan kebutuhan akan fitur yang lebih adaptif.

Pemahaman Staf BAZNAS yang Belum Merata: Meskipun BAZNAS menekankan pentingnya semua staf, termasuk pimpinan, untuk memahami proses penerimaan zakat, masih ada indikasi bahwa pemahaman mengenai QRIS belum sepenuhnya merata di kalangan internal. Hal ini dapat berdampak pada kualitas pelayanan dan kemampuan staf dalam mengedukasi muzaki secara efektif.

Pelayanan yang tidak optimal berisiko membuat muzzaki beralih ke lembaga lain, mengingat banyaknya pilihan lembaga amil zakat di Banjarmasin.

b. Faktor Kendala Eksternal:

1) Tingkat Pemahaman Masyarakat yang Belum Merata:

Ini adalah kendala paling dominan. Meskipun QRIS menawarkan kemudahan, pemahaman masyarakat tentang penggunaannya masih sangat terbatas. Banyak yang tidak tahu atau tidak terbiasa dengan dompet digital, dan lebih memilih metode pembayaran tunai. Anggapan bahwa zakat melalui transfer atau digital tidak sah karena tidak ada akad langsung juga masih kuat di sebagian masyarakat, meskipun BAZNAS telah berupaya meluruskan. Hal ini menunjukkan bahwa literasi digital dan pemahaman syariah terkait transaksi digital masih menjadi pekerjaan rumah besar.

2) Kendala Teknis dan Jaringan:

Beberapa muzzaki yang sudah familiar dengan QRIS masih menghadapi masalah teknis seperti jaringan yang tidak stabil atau QRIS yang eror dan tidak bisa di-*scan*. Meskipun infrastruktur internet di Banjarmasin terbilang baik, masalah konektivitas tetap menjadi penghambat, terutama di daerah pedesaan atau saat terjadi gangguan teknis. Ketergantungan pada *smartphone* dengan spesifikasi tertentu dan aplikasi pendukung juga menjadi batasan bagi sebagian masyarakat.

3) Tantangan dalam Penempatan QRIS di Lokasi Strategis (Izin Pemilik

Usaha):

BAZNAS menghadapi kesulitan dalam menempatkan QRIS di toko retail besar seperti Indomaret dan Alfamart karena masalah perizinan dari pemilik usaha.

Situasi ini diperparah oleh dampak kasus penyalahgunaan dana zakat oleh lembaga lain (ACT) yang sempat viral. Meskipun ACT berbeda dengan BAZNAS, kasus tersebut secara tidak langsung memengaruhi citra BAZNAS sebagai lembaga pemerintah dan menyebabkan penarikan QRIS di beberapa lokasi strategis. Hal ini membatasi jangkauan QRIS BAZNAS di tempat-tempat yang sering dikunjungi masyarakat.

4) Preferensi muzzaki Terhadap Metode Pembayaran Tradisional:

Sebagian muzzaki, terutama dari kalangan yang lebih tua, masih sangat mengutamakan akad tunai dan bukti slip zakat fisik. Meskipun BAZNAS dapat mengirimkan bukti digital, preferensi terhadap interaksi langsung dan bukti fisik masih sangat kuat. Ini adalah tantangan budaya yang memerlukan pendekatan persuasif dan edukatif yang lebih personal.

5) Rendahnya Minat Masyarakat Terhadap Dompot Digital:

Secara umum, minat masyarakat terhadap penggunaan dompet digital masih rendah. Hal ini secara langsung berdampak pada adopsi QRIS sebagai alat pembayaran ZIS, karena QRIS memerlukan penggunaan dompet digital atau aplikasi *m-banking*.